

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Searah bersama tumbuhnya zaman, revolusi industri 4.0 diyakini sanggup tingkatkan mutu hidup populasi di segala dunia serta diperkirakan perihal ini hendak membuat perpindahan lanskap bisnis serta sosial (Direktorat Sistem Data serta Teknologi).

Indonesia merupakan salah satu negeri yang merambah masa industri 4.0. Schwab (2016) pada jurnal Maya Sandra (Vol 4, 2020) memaparkan revolusi keempat ini dibesarkan dari revolusi ketiga, ialah revolusi digital yang berlangsung sepanjang sebagian dekade. Penggabungan teknologi yang terus menjadi mengaburkan batasan antara ruang raga, digital, serta biologis ialah landasan revolusi keempat ini diisyarati. Revolusi membagikan kemudahan pada manusia khususnya alam perkembangan teknologi. Teknologi dimanfaatkan sepenuhnya guna menggapai tujuan yang diinginkan. Perihal ini pula telah kita rasakan saat ini terutama di bidang media sosial.

Howard (2012) mengatakan jika media sosial merupakan media yang mencakup 3 elemen: infrastruktur data serta perlengkapan yang digunakan buat memproduksi serta mendistribusikan isi media, bisa dengan bentuk pesan- pesan individu, kabar, buah pikiran, serta ciptaan-ciptaan budaya dengan bentuk digital, setelah itu yang membuat serta mengkomsumsi isi media dengan wujud digital merupakan orang, sekelompok, serta industri. Hal itu sejalan dengan Michael Cross (2013) yang berkata media sosial yaitu suatu sebutan yang mendeskripsikan

beragam teknologi yang dipakai untuk mengalitkan individu-individu ke dalam sesuatu kerja sama, saling tukaran data dan beriteraksi melalui muatan pesan yang berfundamen website.

Media sosial membawa siapa pun yang gemar guna ikut serta dengan berikan peran serta umpan balik dengan cara terbuka, mengasih pendapat, dan memberi data dengan durasi yang cepat serta tidak dibatasi (Kaplan, Andreas, dan Haenlein, 2010 dalam jurnal Yuni Fitriani, 2017). Dilansir dari *Brilio.net*, ada berbagai media sosial yang kerap dipakai oleh masyarakat Indonesia, yaitu *Youtube, Whatsapp, Facebook, Instagram, Tiktok, Line, Twitter, Pinterest, Tumblr*.

Pengguna aktif media sosial paling banyak merupakan kalangan anak muda khususnya anak muda wanita. Apalagi tidak sedikit dari mereka yang mempunyai lebih dari satu akun khususnya *Instagram* (Maya Sandra, Vol 4, 2020). Media sosial tersebut digunakan membangun komunikasi, berteman bahkan berjualan online (Promosi). "*North Sumatera is regarded as a province of Multi-cultural pop-ulation that has a wealth of ethnicity, such as: Ethnic Malay, Batak Toba, ethnic Karo, ethnic Simalungun, ethnic Pakpak, ethnic Mandailing, ethnic Angkola, Nias, and Coastal*" (B.K Amal, Dkk, 2019). Tidak tertutup kemungkinan juga media sosial digunakan untuk memperkenalkan suatu kebudayaan khususnya kebudayaan musik tradisonal Batak Toba.

Musik di dalam warga Batak Toba sangatlah penting. Hal itu pun dapat dilihat pada setiap upacara adat Batak Toba yang senantiasa mengaitkan musik (Jupalman Simbolon, 2017). Musik tradisional Batak Toba dibagi jadi 2 jenis

berlandaskan wujud penyajiannya, ialah ansambel dan permainan solo. Musik tradisional Batak Toba erat kaitannya dengan upacara adat, religi/ keyakinan, ataupun hiburan.

Secara universal, ada 2 ansambel musik kultur Batak Toba, ialah gondang hasapi serta gondang sabangunan. Alat- alat musik pada Gondang hasapi yaitu *Hasapi* (alat musik petik), *Sarune etek* (instrument tiup berlidah tunggal), *Garantung* (instrumen berbilang yang dibuat dari kayu), serta *Hesek* (alat musik perkusi yang dibuat dari plat kayu ataupun botol kaca). Sebaliknya pada Gondang sabangunan terdiri dari alat- alat musik, *Sarune bolon* (instrumen tiup berlidah ganda), *Taganing*, *Gondang bolon* (5 buah gendang bernada), Ogung (4 buah gong yang ukurannya berbeda- beda), *Hesek* (perlengkapan musik pukul yang dibuat dari plat kayu ataupun botol kaca), serta *Odap* (gendang kecil bermuka 2).

Kemajuan nilai- nilai kemasyarakatan yang baru selaku konsekuensi revolusi industri lewat bermacam proses sosial jelas sangat menghimpit tradisi. Apalagi kerap sekali keadaan ini tidak membagikan ruang gerak kepada tradisi buat menampilkan eksistensinya di masyarakat. Hal itu juga seperti dialami masyarakat Batak Toba yang berpindah ke daerah perkotaan khususnya ke Kota Medan. Terutama pada masa pandemi *Covid 19* yang menyebabkan berkurangnya pertunjukan musik tradisional Batak Toba. Sehingga muncul ketakutan berkurangnya minat kaum muda untuk lebih mengetahui musik tradisional Batak Toba.

Perpindahan Penduduk Batak Toba ke Kota Medan menyebabkan interaksi pada masyarakat suku-suku lain asli Medan maupun masyarakat yang berpindah

dari daerah lainnya (Jupalman Simbolon, 2017). Di lingkungan perkotaan, tak sedikit masyarakat Batak Toba semakin menyadari pentingnya identitas Bataknya. Terutama ketika ingin membaaur ke masyarakat lainnya yang belum tentu memiliki kebudayaan yang sejalan. Ada juga masyarakat Batak Toba meninggalkan banyak aspek bahasanya, tradisinya dan kebudayaannya dengan menyatukan diri dengan Masyarakat Indonesia (Jupalman Simbolon, 2017). Oleh sebab itu kehadiran kelompok-kelompok ansambel musik tradisional khususnya Batak Toba sangat penting untuk tetap mempertahankan dan mempromosikan musik tradisional Batak Toba.

Jior Ethnic yaitu salah satu ansambel musik tradisional Batak Toba yang ada di Kota Medan. Hal itu didukung oleh Evasanti Dkk (2015), yang mengatakan musik ansambel yaitu musik yang dipentaskan dengan bersamaan pada satu kelompok dibangun atas tujuan, metode penyampaian, modul lagu, total pemain ditentukan penyelenggara. Ansambel musik tradisional Batak Toba berfungsi sebagai pengiring upacara adat Batak Toba seperti acara pernikahan, kematian dan lain sebagainya. Hal itu juga yang dilakukan Jior Ethnic Production. Peranan Jior Ethnic sebagai salah satu ansambel musik tradisional Batak Toba di Kota Medan sangat dibutuhkan masyarakat.

Oleh karena itu, Penulis tertarik meneliti *Instagram* sebagai media promosi musik tradisional Batak Toba oleh Jior Ethnic Production di Kota Medan. Karena *Instagram* ialah salah satu media yang sangat tenar di masyarakat. Perkembangan media sosial tidak menjadi penghalang untuk tetap mempertahankan kebudayaan. Sebaliknya, mencoba mempergunakan *Instagram* sebagai salah satu media promosi musik tradisional khususnya Batak Toba. Seperti yang sudah dilakukan

Jior Ethnic Production (@jiorethnicproduction) yaitu, memposting video yang menggunakan alat-alat musik tradisional Batak Toba, memperkenalkan alat-alat musik tradisional Batak Toba, memainkan secara langsung alat-alat musik tradisional Batak Toba dan mengenal berbagai musik tradisional pada acara-acara adat Batak Toba.

Begitu juga dengan lingkungan perkotaan khususnya Kota Medan yang ditempati oleh berbagai suku. Menjadi tantangan berat untuk Jior Ethnic Production dan masyarakat Batak Toba untuk mempertahankan kebudayaannya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Uraian di atas, mengenai objek yang diteliti, terdapat beberapa permasalahan yang mencuat. Permasalahan tersebut terkait dengan *Instagram* sebagai media promosi musik tradisional Batak Toba oleh Jior Ethnic Production di Kota Medan.

Tujuan identifikasi permasalahan merupakan agar riset yang dicoba menjadi terencana dan permasalahan yang ditelaah tidak begitu besar. Hal tersebut bersamaan dengan komentar Sugiyono (2016: 52), yang menerangkan: “Tiap riset yang hendak dicoba wajib berangkat dari permasalahan, meski diakui jika memilah permasalahan riset kerap jadi perihal yang sangat susah dalam proses riset”.

Berdasarkan masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Peranan *Instagram* sebagai media promosi musik tradisional Batak Toba oleh Jior Ethnic Production bagi pengguna masyarakat.

2. Kelebihan dan kekurangan *Instagram* sebagai media promosi musik tradisional Batak Toba oleh Jior Ethnic Production.
3. Tanggapan pengguna aktif *Instagram* yang mengikuti (*follow*) akun *Instagram* Jior Ethnic Production (@jiorethnicproduction) terhadap Jior Ethnic Production.
4. Manajemen Jior Ethnic Production.
5. Alat-alat musik tradisional Batak Toba yang dimainkan oleh Jior Ethnic Production.
6. Nilai-nilai yang terdapat dalam mempromosikan musik tradisional Batak Toba di Kota Medan.

### C. Pembatasan Masalah

Upaya untuk membatasi masalah dalam ruang lingkup penelitian adalah pembatasan masalah. Hal ini bersamaan pada pandangan Moleong (2016:93) yang mengatakan kalau “Masalah adalah suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang menimbulkan upaya untuk mencari suatu jawaban”.

Berdasarkan uraian diatas, adapun pembatasan masalah pada riset ini, yaitu:

1. Peranan *Instagram* sebagai media promosi musik tradisional Batak Toba oleh Jior Ethnic Production bagi pengguna masyarakat.
2. Kelebihan dan kekurangan *Instagram* sebagai media promosi musik tradisional Batak Toba oleh Jior Ethnic Production

3. Tanggapan pengguna aktif *Instagram* yang mengikuti (*follow*) akun *Instagram* Jior Ethnic Production (@jioethnicproduction) terhadap Jior Ethnic Production.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah ialah pusat pada suatu riset yang akan dicoba dalam wujud persoalan yang bisa memandu Peneliti guna mengumpulkan informasi di lapangan. Menurut Sugiyono (2018:285) “Rumusan masalah adalah pertanyaan penelitian yang disusun berdasarkan masalah yang harus dicari jawaban melalui pengumpulan data”. Berlandaskan latar belakang serta indentifikasi masalah yang sudah dipaparkan, maka rumusan permasalahan dari penelitian ini yakni:

1. Bagaimana peranan *Instagram* sebagai media promosi musik tradisional Batak Toba oleh Jior Ethnic Production.
2. Apa saja kelebihan dan kekurangan *Instagram* sebagai media promosi musik tradisional Batak Toba oleh Jior Ethnic Production
3. Bagaimana tanggapan pengguna aktif *Instagram* yang mengikuti (*follow*) akun *Instagram* Jior Ethnic Production (@jioethnicproduction) terhadap Jior Ethnic Production.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ialah upaya untuk memecahkan masalah. Tidak adanya tujuan penelitian maka penelitian yang akan dilaksanakan menjadi tidak tertata

dan tidak terarah (Moleong, 2017:94). Pada riset ini, peneliti mempunyai tujuan yang akan dicapai, ialah:

1. Untuk mencari tahu Peranan *Instagram* sebagai media promosi musik tradisional Batak Toba oleh Jior Ethnic Production.
2. Untuk mencari tahu kelebihan serta kekurangan *Instagram* selaku media promosi musik tradisional Batak Toba oleh Jior Ethnic Production.
3. Untuk mengetahui tanggapan pengguna aktif *Instagram* yang mengikuti (*follow*) akun *Instagram* Jior Ethnic Production (@jiorethnicproduction) terhadap Jior Ethnic Production.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat riset ialah tugas pada riset yang menggambarkan asal muasal data pada tingkatan riset kedepannya. Bagi Sugiyono( 2016: 291) “guna penelitian lebih bertabiat teoritis, yakni untuk meningkatkan ilmu, tetapi tidak menolak praktisnya juga guna membongkar permasalahan.”

Bersumber pada tujuan riset yang akan diraih, diharapkan riset ini memiliki kegunaan untuk masyarakat baik secara langsung ataupun tidak langsung. Ada pula kegunaan riset ini ialah:

##### 1. Manfaat teoritis

Riset ini diharapkan dapat berguna untuk :

- a. Menambah wawasan mengenai musik tradisional Batak Toba.

- b. Menambah pengetahuan mengenai peranan *Instagram*.
- c. Sebagai rujukan untuk riset-riset berikutnya yang berkaitan pada *Instagram* sebagai media promosi musik tradisional Batak Toba oleh Jior Ethnic Production.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi penulis

Bertambahnya wawasan dan pengalaman mengenai *Instagram* sarana media musik tradisional Batak Toba oleh Jior Ethnic Production di Kota Medan.

### b. Bagi pengguna *Instagram*

Menambah pengetahuan mengenai musik tradisional Batak Toba.

### c. Bagi pembaca

Memperluas pengetahuan mengenai musik tradisional Batak Toba.